

Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Dalam Penerapan Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Sanana

Irma Sapsuha

STAI Babussalam Sula Maluku Utara, Sanana, Indonesia

irmasapsuhaimha@gmail.com

Abstrak

Penelitian dengan judul Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru dalam Penerapan Kurikulum 2013 di Negeri 1 Sanana ini bertujuan untuk mengetahui tentang efektivitas kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap kinerja Guru dalam penerapana kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Sanana. Olehnya itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif baik bagi penulis maupun pihak sekolah yang dimaksud. Relevan dengan beberapa hal tersebut, maka penelitian ini berfokus pada tiga rumusan masalah yakni: bagaimana efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Sanana? Bagaimana kinerja Guru dalam penerapan Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Sanana? Dan bagaimana Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Penerapan Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Sanana. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yakni berupa data deskriptif berbentuk penjelasan atau interpretasi secara menyeluruh mengenai aspek-aspek tertentu. Metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian untuk mengolah dan menganalisis data, digunakan pendekatan deskriptif analisis kualitatif, selanjutnya diberikan makna terhadap data yang dikumpulkan lalu ditarik sebuah kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa SMA Negeri 1 Sanana adalah salah satu sekolah yang sudah cukup baik dalam menjalankan proses pendidikan.

Kata Kunci; Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Guru, Kurikulum 2013

Abstract

This study aims to find out about the effectiveness of the Principal's leadership on the performance of teachers in the implementation of the 2013 curriculum at Sanana 1 Public High School. Therefore, this research is expected to contribute positively to both the writer and the school in question. Relevant to some of these things, this research focuses on three problem formulations, namely: how is the effectiveness of Principal Leadership in Sanana 1 Public High School? How is the teacher's performance in the implementation of 2013 Curriculum in Sanana 1 Public High School? And how is the Effectiveness of Principal Leadership in implementing the 2013 curriculum in Sanana 1 Public High School. This study uses a type of qualitative research in the form of descriptive data in the form of explanations or

interpretations as a whole regarding certain aspects. Methods of collecting data through observation, interviews, and documentation. While to process and analyze data, a descriptive qualitative analysis approach is used, then given meaning to the data collected then a conclusion is drawn. The results of this study indicate that SMA Negeri 1 Sanana is one of the school that is already quite good in carrying out the educational the process.

Keywords : Principal's Leadership, Teacher Performamnce, 2013 curriculum.

A. Pendahuluan

Pendidikan dalam sejarah peradaban merupakan salah satu komponen kehidupan yang paling urgen. Aktivitas ini telah dan akan terus berjalan semenjak manusia pertama ada di dunia sampai berakhirnya kehidupan di muka bumi ini. Pendidikan merupakan instrumen penting yang sangat efektif untuk melakukan transformasi peradaban pada suatu masyarakat, artinya bahwa pendidikan adalah sebuah instrumen penting sekaligus paling strategis untuk mencapai tujuan individual maupun sosial.¹ Persepsi ini lahir karena pendidikan menyentuh aspek-aspek fundamental manusia, yaitu aspek kognitif (intelektual), aspek afektif (sikap mental dan penghayatan), dan aspek psikomotorik (skill).² Pendidikan telah berproses semenjak Allah Swt menciptakan manusia pertama (Adam di surga) dimana Allah telah mengajarkan kepadanya semua nama-nama yang oleh para malaikat belum dikenal sama sekali, pernyataan tersebut terdapat dalam QS Al-baqarah (2); 31- 32 berikut ini;

قَالُوا سُبْحٰنَكَ لَا عِلْمَ لَنَا اِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا اِنَّكَ اَنْتَ الْعَلِيْمُ
 الْحَكِيْمُ ﴿٣٢﴾
 وَعَلَّمَ اٰدَمَ الْاَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلٰى الْمَلٰٓئِكَةِ فَقَالَ اَنْبِئُوْنِي بِاَسْمَاءِ
 هٰٓؤُلَآءِ اِنْ كُنْتُمْ صٰدِقِيْنَ ﴿٣٣﴾

¹ Ngainun Naim, *Rekonstruksi Pendidikan Nasional: Membangun Paradigma Yang Mencerahkan*, (Cet.II; Yogyakarta Teras, 2010) h. 1

²Tahir Sapsuha, *Pendidikan Pasca Konflik: Pendidikan Multi Kultural Berbasis Konseling Budaya Masyarakat Maluku Utara* (Yogyakarta; PT.LkiS Printing Cemerlang, 20013) h.3

Terjemahannya: Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!" Mereka menjawab: "Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana"³

Artinya bahwa pendidikan sudah menjadi satu sub sistem dalam kehidupan manusia, dimana pendidikan menjamin mutu dan kualitas dari setiap individu. Namun dalam proses penerapan pendidikan berbagai persoalan selalu saja terjadi. Persoalan yang kemudian ditemukan adalah mengenai sistem pendidikan. Peningkatan sumber daya manusia (SDM) seperti yang termaktub dalam tujuan pendidikan yakni menghasilkan manusia yang beriman dan bertakwa, berbudi pekerti yang luhur, berkepribadian, mandiri, cerdas, tangguh, kreatif, terampil dan beretos kerja yang tinggi,⁴ dinilai sebagai hal yang terlalu ideal dan sulit untuk diwujudkan dalam sistem pendidikan seperti sekarang ini. Olehnya itu dalam pelitian ini difokuskan pada bebera aspek berikut ini.

1. Tenaga pengajar atau guru sebagai pelaksana dan pendidik
2. Kepala Sekolah sebagai pemimpin yang akan bertanggung jawab terhadap dua unsur di atas.

Berdasarkan pada latar belakang diatas maka lahirlah beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Efektifitas Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Sanana ?
2. Bagaiamana Kinerja Guru dalam Penerapan Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Sanana ?
3. Bagaimana Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru dalam Penerapan Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Sanana ?

³Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*; (Bandung Syamil Qur'an)

⁴Ngainun Naim, *Rekonstruksi Pendidikan Nasional*,..Op..Cit, h. 27

B. KAJIAN TEORI

1. Kepemimpinan Kepala Sekolah

1). Konsep Kepemimpinan

Kepemimpinan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dapat diartikan sebagai cara memimpin, yaitu bagaimana seorang pimpinan mampu memainkan perannya sebagai seorang pemimpin.⁵ Sebagaimana dikatakan Hani Handoko bahwa pemimpin juga memainkan peranan kritis dalam membantu kelompok organisasi, atau masyarakat untuk mencapai tujuan mereka.⁶ Semua fungsi manajemen, kepemimpinan atau *leadership* melibatkan atasan yang berhubungan langsung dengan bawahannya sebagai pola interaksi dalam organisasi atau lembaga. Dengan demikian, memimpin merupakan bagian sentral dari peran kepala lembaga, dalam bekerja bersama-sama untuk mencapai visi, misi, dan tujuan lembaga.⁷ Menurut Malayu S.P Hasibun kepemimpinan adalah cara seorang pemimpin mempengaruhi perilaku bawahan, agar mau bekerja sama dan bekerja secara produktif untuk mencapai tujuan organisasi.⁸

2). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah guru yang mendapat tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah yang menyelenggarakan proses belajar mengajar. Posisi Kepala Sekolah menjadi sangat strategis dalam sekolah untuk mewujudkan tanggung jawabnya, baik tanggung jawab secara kelembagaan, maupun tanggung jawab sosialnya.⁹ Adapun peran-peran dari seorang pemimpin yang efektif adalah (1) sebagai figur (*figurehead*); (2) sebagai

⁵Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, (Cet; X, Semarang: Widya Karya, 2011) h. 381

⁶T. Hani Handoko, *Manajemen Edisi 2*, (Yogyakarta: BPFE, 1999), h. 293

⁷Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008) h. 88

⁸Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001)h. 481

⁹Soebagio Atmodiwirio dan Soeranto Totosiswanto, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. (Semarang : CV. Adhi Waskita, 1991), h. 9

pemimpin (*leader*); (3) sebagai penghubung (*liasion*); (4) sebagai pengamat (*monitoring*); (5) sebagai pembagi informasi (*disseminator*); (6) sebagai wirausaha (*enterpreneur*); dan (7) sebagai juru bicara (*spokesperson*);¹⁰

3). Fungsi Kepemimpinan Kepala Sekolah

Fungsi kepemimpinan itu memiliki dua dimensi sebagai berikut: a). Dimensi yang berkenaan dengan tingkat kemampuan mengarahkan (*direction*) dalam tindakan atau aktivitas pemimpin, yang terlihat pada tanggapan orang-orang yang dipimpinnya. b). Dimensi yang berkenaan dengan tingkat dukungan (*support*) atau keterlibatan orang-orang yang dipimpin dalam melaksanakan tugas-tugas pokok kelompok atau organisasi, yang dijabarkan dan dimanifestasikan melalui keputusan-keputusan kebijaksanaan-kebijaksanaan pemimpin. Berdasarkan kedua dimensi itu, selanjutnya secara operasional dapat dibedakan lima fungsi pokok kepemimpinan. lima fungsi kepemimpinan tersebut adalah; fungsi instruktif, fungsi konsultatif, fungsi partisipasi, fungsi delegasi dan fungsi pengendalian.

2. Efektivitas Kepemimpinan

Efektifitas kepemimpinan bergantung pada pola relasi yang dikonstruksi oleh pemimpin. Relasi pemimpin dengan para *follower* (guru dan karyawan) menjadi dinamis jika pola kepemimpinan yang digunakan bersifat partisipatif. Perencanaan sampai dengan semua putusan yang diambil secara partisipatif berimplikasi positif terhadap tingkat kepengikutan para bawahan.¹¹ Efektivitas kepemimpinan tersebut dapat terlihat dari beberapa indikator seperti; penerimaan, rasa percaya, dukungan kerja, standar kerja dan kewenangan

¹⁰Dalam konteks ini, lebih detailnya lihat E. Mulyasa, *Menjadi Kepala sekolah Profesional: Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2007) h. 97-122

¹¹Rohmat, *Kepemimpinan Pendidikan: Konsep Dan Aplikasi*, (Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2010), h. 142.

atasan.¹² Bila dilihat secara jernih dan tajam, sesungguhnya kepemimpinan yang efektif itu merupakan implementasi kreatif dari prinsip dan nilai-nilai islam.

3. Kinerja Guru

Smith menyatakan bahwa kinerja adalah “*output drive from processes, human or otherwise*”. Kinerja merupakan hasil atau keluaran dari suatu proses.¹³ Dikatakan lebih lanjut oleh Mulyasa bahwa kinerja atau performance dapat diartikan sebagai prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, hasil-hasil kerja atau unjuk kerja. Sedangkan Guru merupakan profesi profesional di mana ia dituntut untuk berupaya semaksimal mungkin menjalankan profesinya sebaik mungkin. Sebagai seorang profesional maka tugas guru sebagai pendidik, pengajar dan pelatih hendaknya dapat berimbas kepada siswanya.

Guru dalam proses pembelajaran dituntut menjadi guru efektif (*effectifeteacher*) yakni dapat menunaikan tugas dan fungsinya secara professional. Olehnya itu seorang guru dituntut untuk harus memiliki berbagai persyaratan seperti: Kompetensi akademik, Kompetensi metodologis, Kematangan pribadi, sikap penuh dedikasi, kesejahtraan yang memadai, pengembangan karier, dan budaya kerja, serta suasana yang kondusif.

4. Kurikulum 2013

1). Konsep Kurikulum 2013

Pendidikan formal yang berlangsung di sekolah dalam proses belajar mengajar selau mengacu pada kurikulum. Kurikulum secara etimologi beraal dari bahasa latin “*Curriculum*”, dan terdapat pula dalam bahsa Prancis “*Courier*” artinya “*to run*” (berlari).¹⁴ Dalam pandangan klasik, lebih menekankan kurikulum sebagai rencana di suatu sekolah, atau kurikulum

¹²<http://subagio-subagio.blogspot.com/2011/06/pengertian-Efektivitaskepemimpinan>, diakses pada April-2019.html

¹³E.Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, Dan Imlementasi*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h. 136

¹⁴Agus Zaenal Fitri, *Manajemen Kurikulum Pendidikna Islam: Dari Normatif – Filosofis ke Praktis*, (Bandung:Alvabeta, 2013) h. 1

merupakan program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan (Sekolah) bagi siswa.¹⁵ Dalam pandangan modern, pengertian kurikulum lebih dianggap sebagai suatu pengalaman atau sesuatu yang nyata dan terjadi dalam proses pendidikan.

Kurikulum 2013 merupakan pengembangan strategi meningkatkan capaian pendidikan. Pengembang kurikulum 2013 ini diorientasikan agar terjadi peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan pengetahuan (*knowledge*).¹⁶ Menurut Kemendikbud (2013), kurikulum 2013 rancangan bangun pembelajaran yang didesain untuk mengembangkan potensi peserta didik, bertujuan untuk mewujudkan generasi bangsa Indonesia yang bermartabat, beradab, berbudaya, berkarakter, beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

C. METODE

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pada penyusunan Tesis ini, jenis penelitian yang dipakai adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah data yang berbentuk kata, kalimat, gerak tubuh, ekspresi wajah, bagan, gambar, dan foto.¹⁷ Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai suatu gejala atau perilaku tertentu dalam masyarakat atau kelompok masyarakat. Hasil penelitian ini berupa data deskriptif berbentuk penjelasan atau interpretasi mendalam dan menyeluruh mengenai aspek tertentu.¹⁸

¹⁵Oemar Malik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Cet-7; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), h. 10

¹⁶Abdul Majid & Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013* (Cet II; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015) h. 9

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Cet. ke 6; Bandung: Alfabeta 2014), h.6

¹⁸Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta : Gajah Mada Press, 1998), *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003) h. 72

Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data.

Subjek Penelitian

Pada penelitian kualitatif subjek penelitian disebut dengan istilah Informan, atau orang yang akan memberikan informasi melalui proses wawancara. Oleh karena itu yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah, Kepala Sekolah, Guru, Wakasek Kurikulum, dan siswa.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Teknik pengamatan memberikan kesempatan kepada penulis untuk melihat dan mengamati sendiri peristiwa yang ingin diteliti dan mencatat segala kejadian sesuai dengan situasi yang sebenarnya.¹⁹ Jenis observasi yang akan dilakukan penulis adalah dengan menggunakan observasi nonpartisipasi yaitu dengan mengamati proses kepemimpinan kepala sekolah di sekolah dan kinerja guru serta penerapan kurikulum secara langsung .

2. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah metode pencarian data melalui proses tanya jawab , yaitu suatu cara untuk mengumpulkan data dengan mengajukan berbagai pertanyaan secara langsung kepada seorang informan atau praktisi.²⁰ Wawancara juga merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan informan yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.²¹

3. Telaah Dokumen

Arikunto dalam Hamidi menjelaskan bahwa dokumentasi dari asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dalam mengadakan metode dokumentasi, penulis menyelidiki benda-benda

¹⁹Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2007) h. 174

²⁰Gorys Keraf, *Komposisi*, (Ende Flores : Nusa Indah, 1989), hlm. 161

²¹Lexy J. Maleong, *Op,Cit...* h. 186

tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen-dokumen, peraturan-peraturan notulen, rapor, catatan harian dan sebagainya.²²

Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

Berikutnya penyajian data sebagai kesimpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi dari permulaan pengumpulan data, peneliti mulai mencari arti benda-benda mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan proporsi.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejak Kemerdekaan Negara Kesatuan Republik Indonesia 17 Agustus 1945 sampai dengan tahun 1959 di kepulauan sula belum ada lembaga pendidikan tingkat SMA dan atau sederajat. Hanya ada setingkat SMP dan sederajat. Pada tahun 1959 Pelajar dan Mahasiswa Sula di Makassar membentuk wadah Himpunan Pelajar dan Mahasiswa Sula (HPMS) yang diketuai oleh Bapak M.Kasim Maruapey,BA. dengan sekretaris Bapa H.Halim Suamole pada tahun itu pula HPMS mengagagas aspirasi masyarakat Sula supaya sula dapat diusulkan kepada Pemerintah Pusat menjadi daerah Otonom atau sebuah Kabupaten.

²²*Ibid*, h. 75

Namun dimana salah satu faktor pendukung adalah sumber daya manusia sula yang belum cukup menopang kriteria dimaksud, maka selanjutnya HPMS memprakarsai agar adanya sebuah lembaga pendidikan menengah atas (SMA) sebagai wahana penciptaan sumber daya manusia Indonesia umumnya dan khususnya sumber daya manusia Sula kedepan.

Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Sanana

Keberhasilan sebuah lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan, tergantung pada beberapa faktor salah satunya adalah Kepemimpinan Kepala Sekolah. Sebagai seorang pemimpin, Kepala Sekolah harus memiliki kualitas kepemimpinan dan kemampuan manajemen yang baik sehingga dalam menjalankan tugasnya dapat melahirkan gagasan-gagasan yang membangun serta mengeluarkan keputusan yang berdampak positif terhadap sekolah yang dipimpinnya.

Sejak berdiri pada tahun 1960 SMA Negeri 1 Sanana sudah enam kali dilakukan pergantian Kepala Sekolah. Namun penelitian ini difokuskan khusus pada masa Kepemimpinan Dra.Hj, Sultia Umasangadji (periode 2016 sampai sekarang).

Selama tiga tahun kepemimpinan Dra, Hj. Sultia Umsangadji sudah cukup banyak memberikan kontribusi bagi perkembangan SMA Negeri 1 Sanana di tengah menguatnya persaingan antar sekolah dan tuntutan mutu pendidikan. Sebuah lembaga pendidikan harus memiliki karisma atau daya tarik tersendiri, dan SMA Negeri 1 Sanana sudah memilikinya. Hal itu bisa dilihat dari jumlah siswa yang terus meningkat di setiap tahun ajaran baru, dan dari segi kualitas siswa SMA N 1 Sanana selalu mampu bersaing dengan sekolah-sekolah sederajat yang ada di Kabupaten Kepulauan Sula. Hal tersebut tentu tidak dapat dilepas pisahkan dari peran seorang pemimpin di lingkungan sekolah. Salah satu tipe kepemimpinan yang diterapkan di lingkungan SMA N 1 Sanana adalah dengan mengutamakan kebersamaan.

Dengan pola kepemimpinan yang mengutamakan kebersamaan ini, maka sudah pasti semua pihak SMA Negeri 1 Sanana akan merasa aman dan

nyaman dalam melaksanakan setiap pekerjaannya masing-masing, sebab selalu didukung antar satu dengan yang lainnya. Seluruh *stakeholder* akan semakin aktif untuk berinovasi, berkolaborasi, dan berkreasi dalam mengembangkan potensi yang ada untuk kemajuan dan peningkatan kualitas di SMA Negeri 1 Sanana.

Kinerja Guru di SMA Negeri 1 Sanana

Kinerja guru di SMA N 1 Sanana dapat dikatakan cukup baik, sebab mayoritas guru disana memahami bahwa Tanggung jawabnya sebagai guru adalah mengajar, mentransfer ilmu pengetahuan, membina dan mendidik. Apa yang kita ajarkan bukan hanya sekedarnya saja, artinya disamping mengajar mereka juga harus mengetahui bahwa apa yang diajarkan, dan apa yang disampaikan itu benar-benar dipahami oleh peserta didik secara menyeluruh.

Kinerja guru adalah suatu proses menentukan tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas-tugas pokok mengajar dengan menggunakan patokan-patokan tertentu. Bagi para guru, penilaian kinerja berperan sebagai umpan balik tentang berbagai hal seperti kemampuan, kelebihan, kekurangan dan potensinya. Dalam penerapannya guru SMA N 1 Sanana terus berpacu dalam pembelajaran, dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik, agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Dalam hal ini, guru harus kreatif, profesional dan menyenangkan, dengan memosisikan diri sebagai 1), Orang tua, yang penuh kasih sayang pada peserta didiknya. 2, Teman, tempat mengadu dan mengutarakan perasaan bagi para peserta didik. 3, Fasilitator, yang selalu siap memberikan kemudahan, dan melayani peserta didik sesuai minat, kemampuan dan bakatnya.

Penerapan Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Sanana

kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan dari penguasaan kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan

secara terpadu. Titik beratnya kurikulum 2013 ini bertujuan untuk mendorong peserta didik atau siswa agar lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mempresentasikan apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran.

SMA N 1 Sanana adalah sekolah yang cukup antusias dengan penerapan kurikulum 2013, sebab memandang bahwa inti dari kurikulum 2013 adalah pendidikan karakter, dimana guru dituntut untuk tidak hanya mencerdaskan anak dalam ilmu pengetahuan saja, tetapi juga bertanggung jawab untuk menerdaskan ahlak peserta didik terutama di lingkungan SMA N 1 Sanana.

Meski demikian tidak semua guru dan siswa merasa mudah dengan perangkat pembelajaran yang ditawarkan oleh kurikulum 2013 dan juga penambahan waktu belajar di sekolah. Rasionalitas penambahan jam pelajaran dapat dijelaskan bahwa perubahan proses pembelajaran (dari siswa diberitahu menjadi mencari tahu) dan proses penilaian (dari berbasis output menjadi berbasis proses dan output).

Pada ahirnyaa Kurikulum 2013 menjadikan kita seluruh stakeholder dalam dunia pendidikan makin giat untuk belajar, mencari tau serta menemukan hal baru yang bermanfaat untuk kualitas pendidikan. Tuntutan belajar tuntas serta mencapai delapan standar kompetensi merupakan satu keharusan yang perlu disempurnakan oleh setiap lembaga pendidikan termasuk SMA N 1 Sanana.

E. SIMPULAN

Berdasarkan pada keseluruhan deskripsi teorits dan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa

kepemimpinan Kepala Sekolah di SMA Negeri Sanana sudah cukup efektif dan harus terus dipertahankan. Akan tetapi selaku seorang pemimpin di lingkungan sekolah, kepala sekolah harus selalu memperhatikan gaya kepemimpinan yang digunaknnya serta melakukan evaluasi atas

kepemimpinannya sehingga dengan begitu dapat mendorong kualitas kinerja para guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pengajar dan pendidik. Selain itu kepala sekolah harus terus bekerja sama dengan guru dalam penerapan kurikulum 2013 yang merupakan pedoman pembelajaran terbaru dimana kurikulum 2013 memiliki tantangan dan kesulitan tersendiri bagi seluruh stakeholder pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Majid & Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah dalam Impelmentasi Kurikulum 2013* (Cet II; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015)

Dalam konteks ini, lebih detailnya lihat E. Mulyasa, *Menjadi Kepala sekolah Profesional: Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2007)

Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*;(BandungSyamil Qur'an

E.Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, Dan Imlementasi*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004)

Gorys Keraf, *Komposisi*, (Ende Flores : Nusa Indah, 1989), hlm. 161

HadariNawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta : Gajah Mada Press, 1998),, *Metodologi Penelitian*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2003)

Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2007)

Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001)

Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008)

Ngainun Naim, *Rekonstruksi Pendidikan Nasional:Membangun Paradigma Yang Mencerahkan* , (Cet.II;Yogyakarta Teras, 2010)

Rohmat, *Kepemimpinan Pendidikan: Konsep Dan Aplikasi*, (Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2010)

Soebagio Atmodiwirio dan Soeranto Totosiswanto, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. (Semarang : CV. Adhi Waskita, 1991),

Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (C et. ke 6; Bandung: Alfabeta 2014),

Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesi (KBBI)*, (Cet; X, Semarang: Widya Karya, 2011)

Tahir Sapsuha, *Pendidikan Pasca Konflik: Pendidikan Multi Kultural Berbasis Konseling Budaya Masyarakat Maluku Utara* (Yogyakarta; PT. LkiS Printing Cemerlang, 20013)

T. Hani Handoko, *Manajemen Edisi 2*, (Yogyakarta: BPFE, 1999),

<http://subagio-subagio.blogspot.com/2011/06/pengertian-Efektivitaskepemimpinan>, diakses pada April-2019.html